

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**SYARIFAH ZAKIA NUR**  
NPM. 1405160953



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SYARIFAH ZAKIA NUR  
N.P.M : 1405160953  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

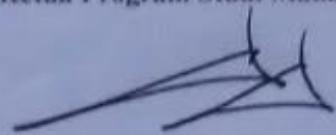
Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

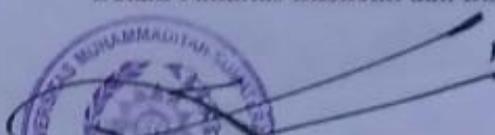
  
Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SYARIFAH ZAKIA NUR  
N.P.M : 1405160953  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/2.2018	Praft Jajar Penerima		
28/2.2018	Perkain Hari Perbaikan		
28/2.2018	Perkain Paralelas		
5/3.2018	Perkain Kerja dan Sar		
19/3.2018	Perkain Laporan dan Simpulan Perula		
15/3.2018	Perkain Sidang Man Hari		

Medan, Maret 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUI RIZEN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SYARIFAH ZAKIA NUR  
NPM : 1401160953  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/TESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

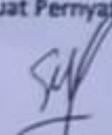
1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti inamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekoonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.18

Pembuat Pernyataan

Materai 6000  
Tanda tangan  
Harus  
Menyentuh  
materai

  
SYARIFAH ZAKIA NUR

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**SYARIFAH ZAKIA NUR NPM 1405160953. PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Equity*.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 14 Perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 6 Perusahaan Subsektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity*, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil Simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Equity*.

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity.***

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanawata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Semester VII (Tujuh).

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya diri penulis dan tahapan dari penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesaahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat mambangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan proposal ini.

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi, Ibunda Nurhasimah serta kakak/abang yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta motivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan dari kehidupan masa kecil hingga sekarang.

2. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Harudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal kepada saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat saya, Dyah, Rano, Indra, Tria, Laila, Wulan, Cindy, Harun serta teman-teman Manajemen D-Malam yang sama-sama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membantu saya mengerjakan Laporan Proposal ini hingga selesai.
8. Kakanda dan Adinda yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk terus semangat dan belajar dari awal pertama masuk dibangku kuliah hingga sampai saat ini.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga Alla Subhanawata'ala senantiasa memberikan berkah serta rahmatnya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal'amin

Medan, Maret 2018

Penulis

SYARIFAH ZAKIA NUR

NPM : 1405160953

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teoritis .....	14
1. Profitabilitas .....	14
a. Pengertian Profitabilitas .....	14
b. Macam-macam Profitabilitas .....	16
c. Tujuan dan Manfaat Penilaian Profitabilitas.....	18
d. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	19
e. Pengukuran Return On Equity .....	21
2. Current Ratio .....	22
a. Pengertian Current Ratio .....	22
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio .....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio .....	24
d. Pengukuran Current Ratio .....	24
3. Debt to Equity Ratio .....	25
a. Pengertian Debt to Equity Ratio .....	25
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio .....	27
c. Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio .....	28
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio .....	29
4. Ukuran Perusahaan .....	30

a.	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	30
b.	Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan .....	31
c.	Pengukuran Ukuran Perusahaan .....	32
B.	Kerangka Konseptual .....	33
a.	Pengaruh Current Ratio terhadap ROE .....	33
b.	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROE .....	34
c.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE .....	35
d.	Pengaruh CR, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap ROE..	36
C.	Hipotesis .....	37
 <b>BAB III. Metode Penelitian.....</b>		<b>39</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	39
B.	Definisi Operasional .....	40
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	42
D.	Populasi dan Sampel .....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
 <b>BAB IV. Hasil dan Pembahasan .....</b>		<b>52</b>
A.	Hasil Penelitian .....	52
1.	Rasio Keuangan .....	52
a.	Return On Equity .....	53
b.	Current Ratio .....	55
c.	Dabt to Equity Ratio .....	58
d.	Ukuran Perusahaan .....	60
2.	Uji Asumsi Klasik .....	63
a.	Uji Normalitas .....	63
b.	Uji Multikolinearitas .....	66
c.	Uji Heterokedastisitas .....	67
3.	Regresi Linear Berganda .....	68
4.	Uji Hipotesis .....	70
a.	Uji Signifikansi Persial (Uji t) .....	70

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f) .....	75
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	
<b>BAB V. Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Hutang Jangka Pendek Perusahaan Perkebunan di BEI .....	4
Tabel I-2 Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan di BEI .....	6
Tabel I-3 Persediaan Perusahaan Perkebunan di BEI .....	7
Tabel I-4 Modal Perusahaan Perkebunan di BEI .....	8
Tabel I-5 Total Hutang Perusahaan Perkebunan di BEI .....	9
Tabel I-6 Total Aktiva Perusahaan Perkebunan di BEI .....	10
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
Tabel III-2 Sampel Penelitian Subsektor Pertanian .....	44
Tabel IV-1 Daftar Sampel Penelitian .....	52
Tabel IV-2 Return On Equity pada Perusahaan Perkebunan di BEI .....	53
Tabel IV-3 Current Ratio pada Perusahaan Perkebunan di BEI .....	56
Tabel IV-4 Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Perkebunan di BEI .....	59
Tabel IV-5 Ukuran perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI .....	61
Tabel IV-6 One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test .....	66
Tabel IV-7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	69
Tabel IV-9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	71
Tabel IV-10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) .....	76
Tabel IV-11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	77
Tabel IV-12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	49
Gambar III-3 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f) .....	50
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	64
Gambar IV-2 Grafik Histogram .....	65
Gambar IV-3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	68
Gambar IV-4 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	72
Gambar IV-5 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	73
Gambar IV-6 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	74
Gambar IV-7 Pengujian Hipotesis (Uji f) .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. (Stiesia, 2016)

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengambalian aset atau Return On Asset (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan

semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Besarnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. (Stiesia, 2016)

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) atau rasio lancar diperoleh dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Prihadi, 2012, hal. 256).

Apabila presentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. (Riyanto, 2008 hal. 12) menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian Lokollo (2013) dan Rosyadah (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif

terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Arif (2011), Mareta (2013) dan Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE. (Ardiatmi, 2014)

Ukuran perusahaan atau SIZE adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya - biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Hasil penelitian Arif (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda juga dengan penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE. (Ardiatmi, 2014)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil dari penelitian tersebut yang membuat faktor-faktor fundamental yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan menarik dan penting untuk diteliti. Faktor fundamental yang akan dipergunakan untuk memprediksi profitabilitas adalah rasio likuiditas, leverage, activity, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh current ratio, rasio leverage diwakili oleh Debt to Equity Ratio, rasio Activity diwakili oleh Firm Size. Pemilihan subsector Pertanian dalam penelitian ini untuk

melakukan pengujian lebih lanjut temuan – temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam pencapaian tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertanian khususnya Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2016, mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan maka akan mengganggu aktivitas operasional perusahaan. Dalam rasio keuangan perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: CR, DER, SIZE dan ROE dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Hutang Jangka Pendek pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

kode	utang lancar						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	1.440.351	2.600.540	3.759.265	4.110.955	3.522.133	3.942.967	3.086.649
BWPT	517.058	514.559	7.1502	3.105.061	3.955.212	2.368.056	1.632.678
GZCO	211.110	247.861	379.305	233.819	204.503	288.173	255.320
JAWA	211.110	408.300	395.989	447.982	451.499	645.953	382.976
SGRO	492.375	738.873	693.202	978.763	1.264.558	1.434.698	833.554
SIMP	4.780.071	4.583.214	6.460.709	6.898.825	5.373.084	4.595.300	5.619.181
rata-rata	1.275.346	1.515.558	1.959.995	2.629.234	2.461.832	2.212.525	1.968.393

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total Hutang lancar pertahun selama enam tahun adalah 1.968.393 terjadi peningkatan dan penurunan setiap

tahunnya , dimana ada tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2013 sebesar 1.275.346 tahun 2011, 1.515.558 tahun 2012 dan 1.959.995 tahun 2013. Sebaliknya total aktiva tetap yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu tahun 2014 hingga tahun 2016 sebesar 2.629.234 tahun 2014, 2.461.832 tahun 2015, dan 2.212.525 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang hutang jangka pendeknya diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 3.086.649 dan SIMP 5.619.181. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 1.632.678, GZCO sebesar 255.320, JAWA sebesar 382.976 dan SGRO sebesar 833.554. Hal ini menunjukkan 80% dari 4 perusahaan berada di bawah rata-rata hutang jangka pendek dan 20% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata hutang jangka pendek.

Berikut ini tabel Total aktiva lancar pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total aktiva lancar pertahun selama enam tahun adalah 1.766.584 terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya , dimana ada empat tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 samapai tahun 2013 sebesar 1.678.447 tahun 2012, 1.390.157 tahun 2013, tahun 2014 sebesar 1.643.837 dan tahun 2015 sebesar 1.750.244. Sebaliknya total aktiva tetap yang berada diatas rata-rata terdapat dua tahun yaitu tahun 2011 sebesar 1.906.414 dan tahun 2016 sebesar 2.221.404.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 2.405.511 dan SIMP 6.168.807. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 375.738, GZCO sebesar 253.249, JAWA sebesar 304.189 dan SGRO sebesar 1.092.009. Hal ini menunjukkan 80% dari 4 perusahaan berada di bawah rata-rata hutang jangka pendek dan 20% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata total aktiva lancar.

**Tabel 1.2**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

kode	aktiva lancar						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	1.691.694	1.780.395	1.691.694	2.403.615	2.814.123	4.051.544	2.405.511
BWPT	43.899	15.985	28.283	221.441	567.398	1.377.424	375.738
GZCO	231.317	374.881	283.354	206.172	275.384	148.387	253.249
JAWA	594.737	336.804	256.003	236.785	210.504	190.298	304.189
SGRO	782.630	819.067	728.336	784.515	1.606.027	1.831.476	1.092.009
SIMP	8.094.207	6.797.552	5.353.269	6.010.492	5.028.025	5.729.296	6.168.807
rata-rata	1.906.414	1.687.447	1.390.157	1.643.837	1.750.244	2.221.404	1.766.584

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berikut ini tabel Laba bersih setelah pajak pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total laba setelah pajak pertahun selama enam tahun adalah 560.310 terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya , dimana ada tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 470.337, 2015 sebesar 181.921 dan 2016 sebesar 169.891. Sebaliknya yang

berada diatas rata-rata terdapat dua tahun yaitu tahun 2011 sebesar 995.532 dan tahun 2014 sebesar 729.678.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 2.058.836 dan SIMP sebesar 1.081.118. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 64.371, GZCO sebesar -225.089, JAWA sebesar 37.337 dan SGRO sebesar 345.257. Hal ini menunjukkan 20% dari 2 perusahaan berada di bawah rata-rata Persediaan dan 80% dari 4 perusahaan berada diatas rata-rata toal persediaan.

**Tabel 1.3**  
**Persediaan Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

Kode	laba bersih						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	2.498.565	2.520.266	1.903.088	2.621.275	695.684	2.114.299	2.058.863
BWPT	320.388	262.184	181.782	194.638	-181.400	-391.367	64.371
GZCO	167.999	98.421	-88.540	51.007	-31.816	-1.547.604	-225.089
JAWA	185.420	153.731	70.035	51.686	-11.716	-225.133	37.337
SGRO	549.523	336.289	120.380	350.102	255.892	459.356	345.257
SIMP	2.251.296	1.516.101	635.277	1.109.361	364.879	609.794	1.081.118
rata-rata	995.532	814.499	470.337	729.678	181.921	169.891	560.310

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berikut ini tabel Modal pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total Modal pertahun selama enam tahun adalah 6.352.786 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada tiga

tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2013 sebesar 5.027.438 tahun 2011, 5.440.654 tahun 2012, 5.672.086 tahun 2013. Sebaliknya persediaan yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu 6.912.470 tahun 2014, 7.159.974 tahun 2015 dan 7.904.092 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 11.530.162 dan SIMP sebesar 16.504.704. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 1.663.232 GZCO sebesar 1.663.232, JAWA sebesar 1.219.651 dan SGRO sebesar 3.009.651. Hal ini menunjukkan 80% dari 2 perusahaan berada di bawah rata-rata modal dan 20% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata modal.

**Tabel 1.4**  
**Modal Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

Kode	Equits						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	8.426.158	9.365.411	10.263.354	11.833.778	11.698.787	17.593.482	11.530.162
BWPT	1.425.903	1.666.181	2.184.768	6.946.691	6.652.915	6.259.436	4.189.316
GZCO	1.507.122	1.600.149	1.503.296	1.554.303	2.670.016	1.144.507	1.663.232
JAWA	1.134.534	1.253.281	1.274.372	1.315.658	1.289.941	1.050.117	1.219.651
SGRO	2.499.511	2.666.909	2.698.637	3.017.341	3.416.785	3.758.724	3.009.651
SIMP	15.171.399	16.091.993	16.108.089	16.807.051	17.231.401	17.618.288	16.504.704
rata-rata	5.027.438	5.440.654	5.672.086	6.912.470	7.159.974	7.904.092	6.352.786

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berikut ini tabel Total Hutang pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

**Tabel 1.5**  
**Total Hutang Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

Kode	total utang						rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	1.788.337	3.054.409	4.701.077	6.725.576	9.813.584	6.632.640	5.452.604
BWPT	2.163.128	3.246.802	4.015.659	9.433.149	11.085.922	9.994.917	6.656.596
GZCO	527.476	1.587.373	1.697.809	1.678.341	2.294.060	2.402.516	1.697.929
JAWA	807.908	987.398	1.384.666	1.746.832	2.078.211	2.240.797	1.540.969
SGRO	911.516	1.470.791	1.814.019	2.449.533	3.877.887	4.569.756	2.515.584
SIMP	10.339.209	10.482.468	11.957.032	14.189.000	14.465.741	14.919.304	12.725.459
Rata-rata	2.756.262	3.471.540	4.261.710	6.037.072	7.269.234	6.793.322	5.098.190

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total total hutang pertahun selama enam tahun adalah 5.098.190 terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya , dimana tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2013 sebesar 2.756.262 tahun 2011, 3.471.540 tahun 2012, 4.261.710 tahun 2013. Sebaliknya persediaan yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu 6.037.072 tahun 2014, 7.269.234 tahun 2015 dan 6.793.322 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 5.452.604, BWPT sebesar 6.656.595 dan SIMP sebesar 12.752.459. Sebaliknya tiga perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode GZCO sebesar 1.697.929, JAWA sebesar 1.540.696 dan SGRO sebesar 2.515.584. Hal ini menunjukkan 50% dari 3 perusahaan berada di bawah rata-rata Total Hutang dan 50% dari 3 perusahaan berada diatas rata-rata total hutang.

Berikut ini tabel Total aktiva pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016:

**Tabel 1.6**  
**Total Aktiva Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**

total aktiva							rata-rata
Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
AALI	10.204.495	12.419.820	14.964.431	18.559.354	21.512.371	24.226.122	16.981.099
BWPT	3.589.032	4.912.983	6.200.427	163.79.840	17.658.837	16.254.353	10.832.579
GZCO	2.834.598	3.187.521	3.201.105	3.232.644	4.964.076	3.547.023	3.494.495
JAWA	1.942.441	2.240.679	2.659.037	3.062.490	3.368.152	3.291.117	2.760.653
SGRO	3.411.026	4.137.700	4.512.656	5.466.874	7.294.673	8.328.480	5.525.235
SIMP	25.510.399	26.574.461	2.8065.121	30.996.051	31.697.142	32.537.592	29.230.128
rata-rata	7.915.332	8.912.194	9.933.796	12.949.542	14.415.875	14.697.448	11.470.698

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total total Aktiva pertahun selama enam tahun adalah 11.503.622 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2013 sebesar 7.915.332 tahun 2011,8.912.194 tahun 2012, 9.933.796 tahun 2013. Sebaliknya persediaan yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu 12.949.542 tahun 2014, 14.415.875 tahun 2015 dan 14.894.995 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode AALI sebesar 16.981.099 SIMP sebesar 29.230.128. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode BWPT sebesar 10.832.579, GZCO sebesar 3.494.495, JAWA 2.760.653 sebesar dan SGRO sebesar 5.525.235.

Hal ini menunjukkan 80% dari 4 perusahaan berada di bawah rata-rata Persediaan dan 20% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata total aktiva .

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan (CR, DER, SIZE) terhadap ROE sebagai ukuran profitabilitas perusahaan yaitu pada perusahaan Pertanian Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai dengan 2016. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER, dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Profitabilitas ROE Perusahaan Pada Sektor Pertanian Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak di bidang Perkebunan Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total ekuitas pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI pada 2011 – 2016.
2. Adanya peningkatan aset lancar yang diikuti dengan peningkatan hutang lancar pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI pada 2001 – 2016.
3. Terjadi meningkatnya total hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh Current

Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE). Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI, Laporan Keuangan Periode 2011-2016.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian :

- a. Apakah Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?
- b. Apakah Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?
- c. Apakah Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?
- d. Apakah Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (size) terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Menganalisis Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016
- b. Untuk Menganalisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016

- c. Untuk Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016
- d. Untuk Menganalisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Hasil peneliti ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.
- b. Bagi Perusahaan sebagai bahan masukan dalam Profitabilitas dengan sebaik-baiknya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Bagi pembaca sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

Landasan teori ini menjelaskan teori- teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

#### **1. Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampulabaan merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan.

Menurut Prastowo (2015, hal. 206) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan nonoperasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu factor yang dipertimbangkan dalam likuiditas.

Menurut Sujarweni (2017 hal. 64) Rasio Profitabilitas merupakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan dengan

tingkat penjualan atau aktiva, mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal. 182) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan atau nerca.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan *Return On Equity (ROE)*, karena *ROE* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini karena *Return on Equity* biasa menggambarkan apakah para pemegang saham menerima pengembalian yang pantas atas investasi mereka. Alasan pemilihan *Return on Equity* adalah karena dengan membandingkan rasio ini dapat diketahui apakah pendapatan yang ada untuk pemegang saham lebih menarik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

## **b. Macam-macam Profitabilitas**

### 1) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 64) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 2009).

### 2) Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 64) Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3) Return On Assets (ROA)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### 4) Return On Equity (ROE)

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65) Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Hery (2016, hal 194) Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah

pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain tingkat Return On Equity (ROE) akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan.

### **c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

*Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 192-193) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

- 5) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 9) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan yaitu:

##### 1) Aktiva (*assets*)

Menurut Islahuzzaman (2012, hal. 14) “hak-hak dan kekayaan/harta-harta yang merupakan sumber penghasilan, sumber-sumber ekonomis yang diharapkan dapat memberikan hasil yang menguntungkan kegiatan-kegiatan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini”. Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

##### 2) Laba

Islahuzzaman (2012, hal. 238) mendefinisikan “Selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu. Sering disebut *earning*, penghasilan keuntungan (*profits*)”.

### 3) Kewajiban

Menurut Harrison, *et al* (2011, hal. 11) mendefinisikan “saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas”.

### 4) Beban

Menurut Harrison Jr. (2011, hal. 34) menjelaskan bahwa “penurunan ekuitas yang berasal dari operasi, biaya menjalankan bisnis, kebalikan dari pendapatan”.

### 5) Pendapatan

Menurut Hery (2009, hal. 109) mendefinisikan “pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

### 6) Modal

Menurut Islahuzzaman (2012, hal. 272) “dalam akuntansi kata ini sangat bersifat umum. Dalam banyak hal modal berarti ekuitas pemilik. Hak milik para pemilik perusahaan. Uang yang dihasilkan/ditimbulkan oleh utang panjang juga sering disebut modal”.

Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

#### e. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sujarwani (2017, hal. 65) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efesien penggunaan modal sendiri.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equits}}$$

Dari rumus di atas maka dapat diuraikan unsur-unsur yang digunakan dalam rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:

##### 1) Laba bersih (*net earnings*)

Menurut Libby (2007, hal. 12) Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

## 2) Ekuitas pemegang saham (*stockholder's Equity*)

Menurut Libby (2007, hal. 54) Ekuitas pemegang saham (juga disebut ekuitas pemilik) merupakan sumber dana dari pemilik dan dari operasi bisnis.

## **2. Current Ratio (CR)**

### **a. Pengertian Current Ratio**

Menurut Hery (2016, hal. 152) Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) Curren Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2014, hal. 134) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal. 204) menyatakan bahwa Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan

besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas (Hery, 2016, hal. 153), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2014 hal. 128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor.

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

### **d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Menurut Harrison (2011, hal. 164) mengemukakan bahwa current ratio merupakan salah satu ratio yang paling banyak digunakan adalah rasio lancar (current ratio), yang membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar, yang diambil dari neraca.

Menurut Harahap (2015, hal. 301) rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* (CR) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

rasio ini menunjukkan sejauh man aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus di atas utang lancar.

### **3. Debt to Equity Ratio (DER)**

#### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio**

Menurut Hery (2016, hal. 168) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Menurut Darsono dan Ashari (2010, hal. 54-55) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Harahap (2017, hal 303) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Horne dan Machowicz yang dialih bahasakan oleh Fitriyani dan Kwary (2009, hal. 182) mengemukakan bahwa “leverage merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (level up) profitabilitas.

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012, hal. 128) Debt to Equity Ratio merupakan Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Kasmir (2014, hal. 157) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

## **b. Manfaat dan Tujuan Debt to Equity Ratio**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio solvabilitas (Hery, 2016, hal. 164), yaitu :

- 1) untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

11) Untuk menilai sejauh man atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pendanaan ekuitas maupun pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yaitu:

#### 1) Ekuitas (Modal)

Menurut Hery (2012, hal. 28) menjelaskan bahwa kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

#### 2) Hutang jangka panjang/Obligasi

Menurut Hery (2012, hal. 76) menjelaskan bahwa kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklasifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

#### 3) Laba

Menurut Harrison (2012, hal. 11) mendefinisikan “laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas (selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham)”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan dana pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Namun, jika yang terjadi adalah sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

#### **d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya.

Kasmir (2012, hal. 166) Berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Harahap (2015, hal. 303) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal (equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutui utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

##### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Sartono (2010, hal. 249), perusahaan besar yang sudah wellestablished akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Fahmi (2011, hal. 2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan perolehan laba bersih setelah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Dengan kata lain, laba bersih dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya operasi. Agar diperoleh laba bersih yang sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka perencanaan dan pengendalian menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pihak manajemen. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan

dukungan modal yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Akan tetapi, jika dana dari sumber intern sudah tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik utang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih banyak dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut yang lebih kecil, sehingga lebih mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki utang atau menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Riyanto (2008, hal. 299-300), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat Ukuran Perusahaan (Ardiatmi, 2014), yaitu :

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun

mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

### **c. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008, hal. 257) mengemukakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.” Menurut Hartono (2013, hal. 282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan

untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE).

### **a. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity**

Untuk menjalankan operasional dalam perusahaan dibutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang merupakan pelengkap kebutuhan dana operasional perusahaan dimana adanya kekurangan dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutang secara efektif akan meringankan kewajibannya untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempokan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 134) *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian Ardiatmi (2014) menunjukkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah profitabilitasnya. Artinya likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On equity* (ROE).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

#### **b. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity**

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Kasmir (2010, hal. 152) dalam praktiknya, menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba besar juga. sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Dari hasil penelitian Adi (2014) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, tingginya rasio solvabilitas pada perusahaan, maka perusahaan akan mengalami penurunan pada profitabilitasnya. Ini dapat menyebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk

membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan dalam menambah kebutuhan dana operasionalnya.

### **c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan asetnya lebih besar dari aset perusahaan lainnya artinya perusahaan tersebut kapasitas produksinya lebih besar. Maka akan lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sejumlah asetnya akan maksimum dalam memenuhi permintaan (Arif, 2011). Ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam dua arah. Jika kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, dalam sebagian besar perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan.

Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis, aset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Riccardo, 2012).

Hasil penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Singapurwoko (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Size berpengaruh pada profitabilitas.

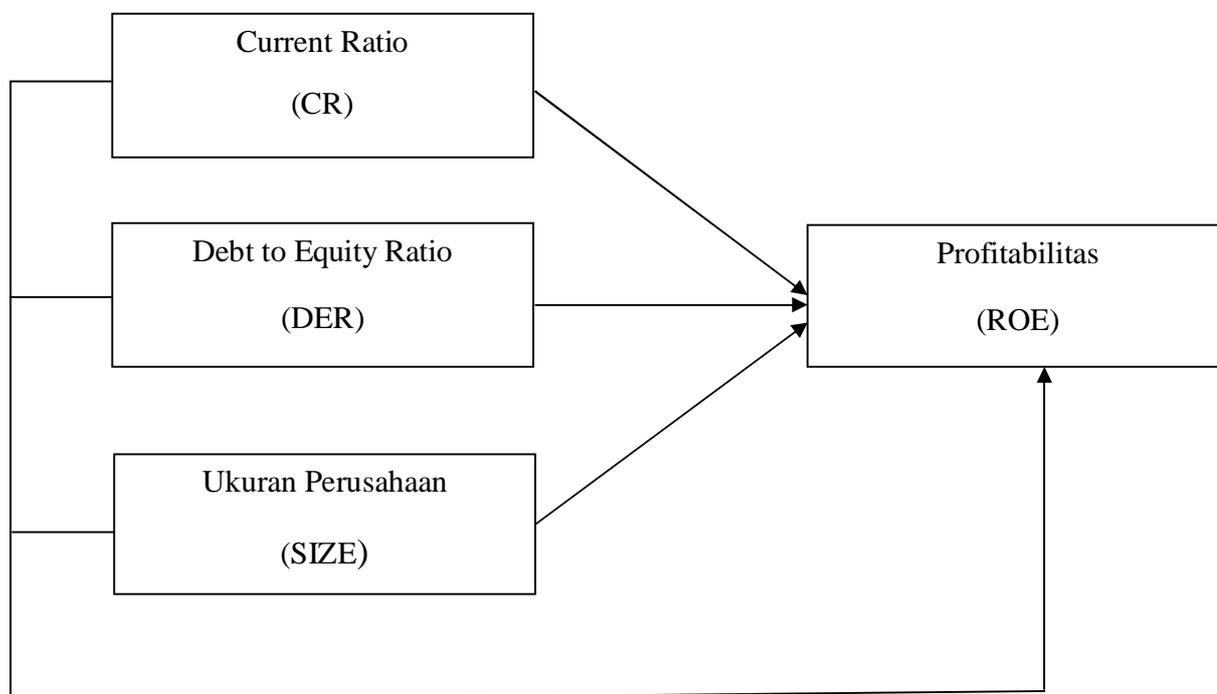
#### **d. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity**

Variabel struktur modal yang dihitung dengan DER adalah variabel yang terdapat dalam rasio solvabilitas atau leverage ratio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam aktiva dan ekuitas. Menurut Fahmi (2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan akan mampu untuk mengelola hutangnya dan mampu untuk melunasi kembali. (Ardiatmi, 2014)

Current ratio yang menjadi ukuran dari likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2012). Semakin tinggi current ratio maka perusahaan akan semakin mampu untuk membayar hutang lancarnya. (Ardiatmi, 2014)

Hasil Penelitian Aminatuzzahra (2010) menunjukkan hasil positif antara current ratio dan return on equity. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan. Tingginya hasil dari log natural total penjualan maka akan semakin baik, yang berarti laba perusahaan meningkat dan ROE juga akan ikut meningkat. (Ardiatmi, 2014)

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### **C.Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2012. Hal. 93), kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan tujuan menganalisis permasalahan hubungan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Selanjutnya hasil analisis data dijabarkan dalam bentuk deskripsi hasil pengolahan data, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena hasil penelitian yang akan nantinya dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan deskriptif menggambarkan kondisi sebenarnya objek penelitian ketika melakukan penelitian. Paradigm ini konsisten dengan apa yang disebut dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable pada satu atau lebih factor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan pada ROE yang digunakan sebagai ukuran dari profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen (terikat).

### **2. Variabel Independen (Bebas)**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Size Perusahaan sebagai variabel independen (bebas).

#### **a. Current Ratio (CR)**

Current Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2017, hal. 60)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### **b. Debt to Equity Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. (Harahap, 2017, hal. 303)

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{modal (equity)}}$$

### **c. Ukuran Perusahaan Perusahaan**

Menurut Sartono (2010, hal. 249), perusahaan besar yang sudah wellestablished akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan keuntungan (profit) perusahaan. Dalam teori ukuran perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan demikian keuntungan juga meningkat.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah bagian untuk menggambarkan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dari alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut (Juliandi dan Irvan, 2013 hal. 18).

Tempata penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector Perkebunan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian Penelitian**

No	Keterangan	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan Data Awal	■																							
2	Pengajuan Judul		■	■																					
3	Pengumpulan Teori				■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal								■	■	■														
5	Seminar Proposal																								
6	Pengolaan Data																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

## D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector Pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penelitian ini menggunakan

teknik penarikan sampel dengan metode purposive sampling. Menurut Arikunto (2013, hal. 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2013, hal. 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Jenis metode termasuk dalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memenuhi criteria tertentu dari penelitian ini saja yang bias menjadikan sampel penelitian sehingga yang menjadi populasi penelitian adalah 14 perusahaan subsector Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun yang menjadi sampel penelitian terdapat pada 6 perusahaan subsector Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini dibuktikan berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2016, sehingga hanya dapat 6 perusahaan yang menjadi sampel sedangkan selebihnya tidak memenuhi criteria penelitian.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan data keuangan akhir Desember yang terus listing mulai tahun 2011-2016 melalui situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan subsector Pertanian yang terdaftar dalam emiten 2016.

Semua kriteria yang di atas adalah perusahaan yang terdata dalam subsector Pertanian yang dijadikan sampel seperti terlihat berikut ini.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian Subsector Pertanian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
3.	Gozco Plantation Tbk	GZCO
4.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
5.	Sampoerna Agro tbk	SGRO
6.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang

berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk pengumpulan data digunakan tehnik dokumentasi. Peneliti ini mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan dan neraca yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2011 sampai 2016 melalui tingkat hutang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab masalah masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistic dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variable bebas dengan variable terkait.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel – variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada data.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Azuar, dkk (2015, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data

adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$ ).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Azuar, dkk (2015, hal. 161) Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi nilai 10.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Azuar, dkk (2015, hal. 161) Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas ngka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Azuar, dkk (2015, hal. 162) cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas sig $>0,05$  (lihat pada output yakni pada table *Coefficients*)

### 3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (CR, DER, Size) terhadap Profitabilitas perusahaan, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan metode Ordinary least Squares (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Imam Ghozali, 2007).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROE)

$b_1 X_1$  = Current Ratio (CR)

$b_2 X_2$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$b_3 X_3$  = Size

e = Error

$b_0$  = Konstanta

$b_1-4$  = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya suatu konstanta tercermin dalam  $b_0$  dan besarnya koefisien regresi dari masing -masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1 X_1$ ,  $b_2 X_2$ , dan  $b_3 X_3$ . Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependennya.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

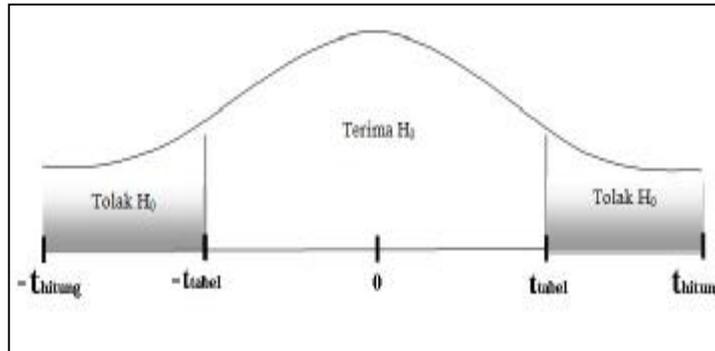
Bentuk Pengujian :

- a)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

a)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

b)  $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)**

### 5. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Dimana :

$F_h$  = F Hitung

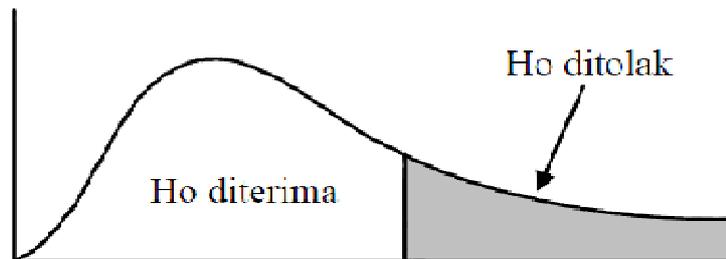
$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas,
- 2)  $H_a$  = Ada pengaruh signifikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.



**Gambar III.2 Kriteria Peengujuan Hipotesis (Uji F)**

Keterangan :

- a)  $F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
- b)  $F_{tabel}$  = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

### 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Nilai R Square

100% = Persentase Kontri

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perkebunan selama periode 2011-2016 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
3.	Gozco Plantation Tbk	GZCO
4.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
5.	Sampoerna Agro tbk	SGRO
6.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

### a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Equity pada masing-masing Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.

**Tabel IV-2**  
**Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**  
**(Dalam Persentase)**

NO	KODE	ROE						RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0.29	0.27	0.19	0.22	0.06	0.12	0.19
2	BWPT	0.22	0.16	0.08	0.03	-0.03	-0.06	0.07
3	GZCO	0.11	0.06	-0.06	0.03	-0.01	-1.35	-0.20
4	JAWA	0.16	0.12	0.05	0.04	-0.01	-0.21	0.03
5	SGRO	0.22	0.13	0.04	0.11	0.08	0.12	0.12
6	SIMP	0.15	0.09	0.04	0.07	0.02	0.03	0.07
RATA-RATA		0.19	0.14	0.06	0.08	0.02	-0.22	0.04

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan tabel di atas, Return On Equity Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah ROE pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Return On Equity PT.Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity perusahaan

0.29%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.27% dan 2013 sebesar 0.19%, selanjutnya di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.22% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 0.06%, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.12%.

Return On Equity PT. Eagle High Plantations Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity sebesar 0.22%, tahun 2012 sebesar 0.16%, tahun 2013 sebesar 0.08%, tahun 2014 sebesar 0.03%, tahun 2015 sebesar -0.03% dan tahun 2016 sebesar -0.06%.

Return On Equity PT. Gozco Plantation Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity perusahaan 0.11%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.06% dan tahun 2013 sebesar -0.06%, selanjutnya di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.03%, di tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan kembali yaitu tahun 2015 sebesar -0.01% dan 2016 sebesar 1.35%.

Return On Equity PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity 2011 sebesar 0.16%, tahun 2012 sebesar 0.12%, tahun 2013 sebesar 0.05%, tahun 2014 sebesar 0.04%, tahun 2014 sebesar -0.01% dan tahun 2016 sebesar -0.21%.

Return On Equity PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity perusahaan 0.22% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.13% dan tahun 2014 sebesar 0.04%, selanjutnya di tahun 2014

mengalami kenaikan sebesar 0.11% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2015 sebesar 0.08%, kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 sebesar 0.12%.

Return On Equity PT. Sampoerna Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Return On Equity perusahaan 0.15% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.09% dan tahun 2014 sebesar 0.04%, selanjutnya di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.07% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2015 sebesar 0.02%, kemudian mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 sebesar 0.03%.

Apabila Return On Equity mengalami kenaikan maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Return On Equity yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan tersebut.

#### **b. Current Rasio**

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk mencari Current Ratio adalah aktiva lancar dibagi utang lancar.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Current Rasio perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2016 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Current Ratio Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**  
**(Dalam Persentase)**

NO	KODE	CR						RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	1.17	0.68	0.45	0.58	0.79	1.03	0.78
2	BWPT	0.08	0.03	0.39	0.07	0.14	0.58	0.22
3	GZCO	1.09	1.51	0.75	0.88	1.35	0.51	1.02
4	JAWA	2.82	0.82	0.65	0.53	0.47	0.29	0.93
5	SGRO	1.59	1.11	1.05	0.81	1.27	1.28	1.19
6	SIMP	1.69	1.48	0.83	0.87	0.94	1.25	1.18
RATA-RATA		1.41	0.94	0.69	0.62	0.83	0.82	0.88

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Current Ratio Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Current Ratio pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Current Ratio PT.Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 1.17%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.68% dan 2013 sebesar 0.45%, selanjutnya di tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2014 sebesar 0.58%, tahun 2015 sebesar 0.79%, dan tahun 2016 sebesar 1.03.

Current Ratio PT. Eagle High Plantations Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 0.08%, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.03%, selanjutnya tahun 2013 mengalami

kenaikan sebesar 0.39%, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2014 sebesar 0.07%, selanjutnya di tahun 2015 hingga 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 0.14%, dan tahun 2016 sebesar 0.58%.

Current Ratio PT. Gozco Plantation Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 1.09%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.51%, selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.75%, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 sebesar 0.88 dan tahun 2015 sebesar 1.35%, selanjutnya di tahun 2016 mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0.51%.

Current Ratio PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 2.82%, tahun 2012 sebesar 0.82%, tahun 2013 sebesar 0.65%, tahun 2014 sebesar 0.53%, tahun 2015 sebesar 0.47% dan tahun 2016 sebesar 0.29%.

Current Ratio PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 1.59% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 1.11%, tahun 2013 sebesar 1.05%, dan tahun 2014 sebesar 0.81%, selanjutnya di tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 1.27% dan tahun 2016 sebesar 1.28%.

Current Ratio PT. Sampoerna Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 1.69% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 1.48% dan tahun 2013 sebesar 0.83%, selanjutnya di tahun 2014 hingga tahun

2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2014 sebesar 0.87%, tahun 2015 sebesar 0.94% dan tahun 2016 sebesar 1.25%.

Apabila Current Ratio mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya sedangkan apabila likuiditas mengalami Current Ratio mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban jangka perusahaan terutama utang jangka pendek. Hal ini disebabkan Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menaguh piutang, menjual surat berharga atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

### **c. Debt to Equity Ratio**

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio. Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah total utang dibagi equity.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Debt to Equity Ratio Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2016 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel dibawah, Debt to Equity Ratio Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Debt to Equity Ratio pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

**Tabel IV.4**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Perkebunan**  
**Periode 2011-2016**  
**(Dalam Persentase)**

NO	KODE	DER						RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0.21	0.33	0.46	0.57	0.84	0.38	0.47
2	BWPT	1.52	1.95	1.84	1.36	1.67	0.59	1.49
3	GZCO	0.35	0.99	1.13	1.07	0.86	2.09	1.08
4	JAWA	0.71	0.79	1.09	1.33	1.61	2.13	1.28
5	SGRO	0.36	0.55	0.67	0.81	1.13	1.22	0.79
6	SIMP	0.68	0.65	0.74	0.84	0.84	0.85	0.77
RATA-RATA		0.64	0.88	0.98	0.99	1.16	1.21	0.98

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Debt to Equity Ratio PT.Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 0.21%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.33%, tahun 2013 sebesar 0.46%, tahun 2014 sebesar 0.57%, dan tahun 2015 sebesar 0.84%, sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.38%.

Debt to Equity Ratio PT. Eagle High Plantations Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 1.52%, tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.95%, selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yaitu tahun 2013 sebesar 1.84%, dan tahun 2014 sebesar 1.36%, kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 1.57% dan tahun 2016 sebesar 0.59%.

Debt to Equity Ratio PT. Gozco Plantation Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 0.35%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.99% dan

tahun 2013 sebesar 1.13%, selanjutnya di tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu tahun 2014 sebesar 1.07% dan tahun 2015 sebesar 0.86 dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 2.09%.

Debt to Equity Ratio PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 0.71%, tahun 2012 sebesar 0.79%, tahun 2013 sebesar 1.09%, tahun 2014 sebesar 1.33%, tahun 2015 sebesar 1.61% dan tahun 2016 sebesar 2.13%.

Debt to Equity Ratio PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 0.36%, tahun 2012 sebesar 0.55%, tahun 2013 sebesar 0.67%, tahun 2014 sebesar 0.81%, tahun 2015 sebesar 1.13% dan tahun 2016 sebesar 1.22%.

Debt to Equity Ratio PT. Sampoerna Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 perusahaan 0.68% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.65%,selanjutnya tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yaitu tahun 2013 sebesar 0.74% dan tahun 2014 sebesar 0.84%, tahun 2015 sama seperti tahun 2014 sebesar 0.84% selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.865%.

Apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan maka semakin besar jumlah aktiva yang di biayai oleh perusahaan dan jika debt to equity ratio menurun maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

#### **d. Ukuran Perusahaan**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva

perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural total asset pada masing-masing perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan logaritma natural beberapa Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2011-2016**  
**(Dalam Persentase)**

NO	KODE	Ukuran Perusahaan						RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	16.14	16.33	16.52	16.74	16.88	17.01	16.60
2	BWPT	15.09	15.41	15.64	16.61	16.69	16.61	16.01
3	GZCO	14.86	14.97	14.98	14.99	15.42	15.08	15.05
4	JAWA	14.48	14.62	14.79	14.93	15.03	15.01	14.81
5	SGRO	15.04	15.24	15.32	15.51	15.81	15.94	15.48
6	SIMP	17.05	17.09	17.15	17.25	17.27	17.29	17.18
RATA-RATA		15.44	15.61	15.73	16.01	16.18	16.16	15.86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Ukuran Perusahaan Perkebunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Ukuran Perusahaan pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 sebesar 16.14%, tahun 2012 sebesar

16.33%, tahun 2013 sebesar 16.52%, tahun 2014 sebesar 16.74%, tahun 2015 sebesar 16.88% dan tahun 2016 sebesar 17.01%.

Ukuran Perusahaan PT. Eagle High Plantations Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu tahun 2011 sebesar 1.52%, tahun 2012 sebesar 15.41%, tahun 2013 sebesar 15.64%, tahun 2014 sebesar 16.61%, tahun 2015 sebesar 16.69 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16.61%.

Ukuran Perusahaan PT. Gozco Plantation Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu tahun 2011 sebesar 14.86%, tahun 2012 sebesar 14.97%, tahun 2013 sebesar 14.98%, tahun 2014 sebesar 14.99%, tahun 2015 sebesar 15.42% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15.08%.

Ukuran Perusahaan PT. Jaya Agra Wattie Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yaitu tahun 2011 sebesar 14.48%, tahun 2012 sebesar 14.62%, tahun 2013 sebesar 14.79%, tahun 2014 sebesar 14.93%, tahun 2015 sebesar 15.03 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15.01%.

Ukuran Perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2016 yaitu tahun 2011 sebesar 15.04%, tahun 2012 sebesar 15.24%, tahun 2013 sebesar 15.32%, tahun 2014 sebesar 15.51%, tahun 2015 sebesar 15.81%, dan tahun 2016 sebesar 15.94%.

Ukuran Perusahaan PT. Sampoerna Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2016 yaitu

tahun 2011 sebesar 17.05%, tahun 2012 sebesar 17.09%, tahun 2013 sebesar 17.15%, tahun 2014 sebesar 17.25%, tahun 2015 sebesar 17.27%, dan tahun 2016 sebesar 17.29%.

Total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

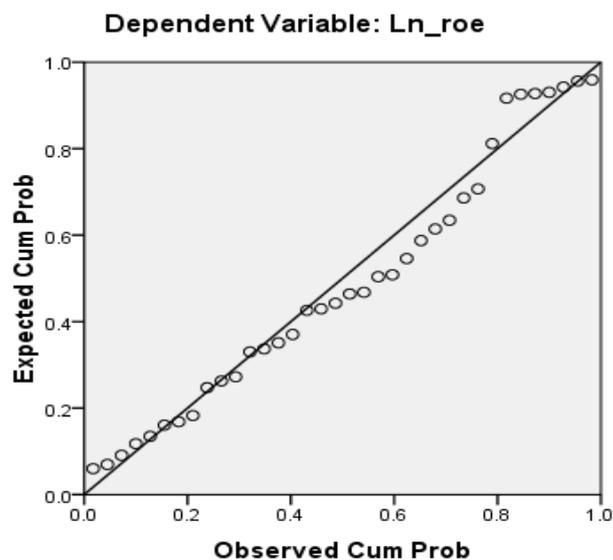
- 1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.
  - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut :

**Gambar IV-1**  
**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

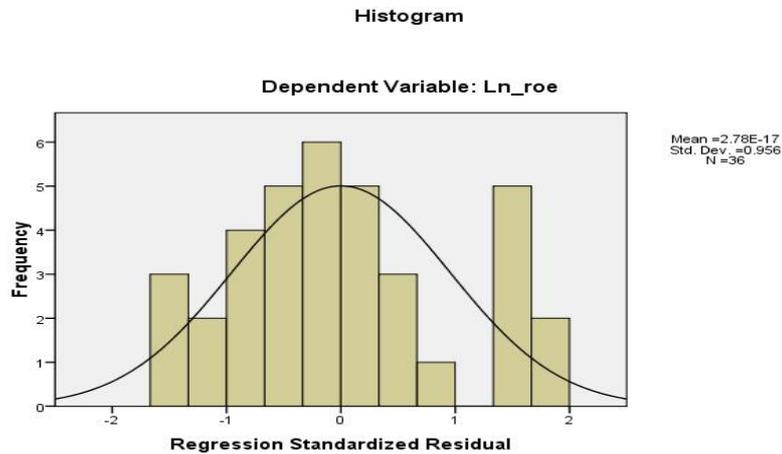
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar IV-1 di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

## 2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan  $< 0,05$ , berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan  $> 0,05$ , berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14193094
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.102
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.674

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov Smirnov adalah 0,722 dan signifikansi pada 0,674. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas , dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- 2) Bila Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Berikut hasil uji multikolineritas dari hasil transformasi data.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LN_CR	.698	1.434
LN_DER	.673	1.486
SIZE	.950	1.053

a. Dependent Variable: LN\_ROE  
 Sumber : Hasil Pengolahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen yakni Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

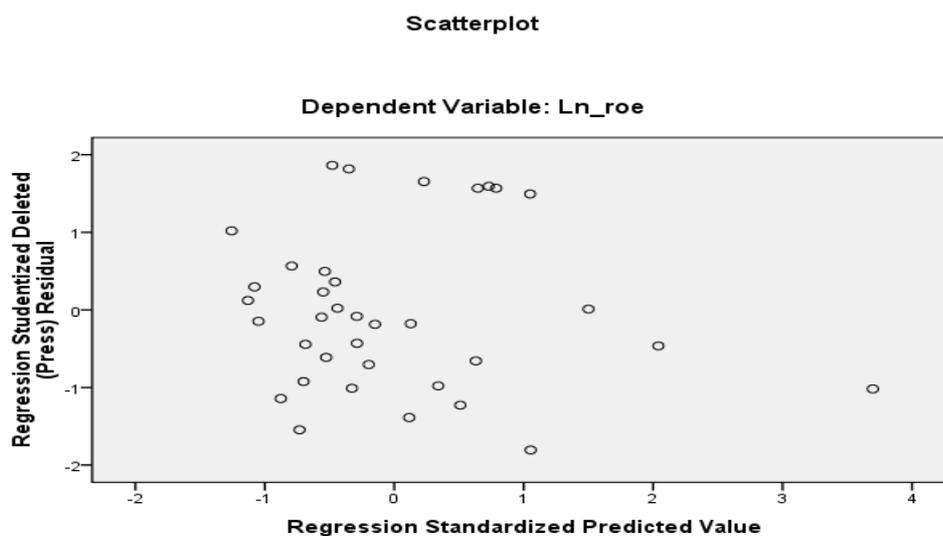
**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dlam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar Analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebarsecara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

### **3. Regresi linear Berganda**

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.691	1.290		-.535	.596
1 LN_CR	-.142	.255	-.115	-.558	.581
LN_DER	.151	.437	.072	.346	.732
SIZE	-.083	.080	-.183	-1.041	.306

a. Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = -0,691

Current Ratio = -0,142

Debt to Equity Ratio = 0,151

Size = -0,083

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,691 - 0,142X_1 + 0,151 - 0,083X_2 +$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,691 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,691.
- 2)  $\beta_1$  sebesar -0,142 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On*

*Equity* sebesar -0,142 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3)  $\beta_2$  sebesar 0,151 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0,151 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4)  $\beta_3$  sebesar -0,083 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Size* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar -0,083 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4. pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a)  $H_0$  diterima jika :  $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$
- b)  $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS VERSI 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.691	1.290		-.535	.596
1 LN_CR	-.142	.255	-.115	-.558	.581
LN_DER	.151	.437	.072	.346	.732
SIZE	-.083	.080	-.183	-1.041	.306

a. Dependent Variable: LN\_ROE  
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

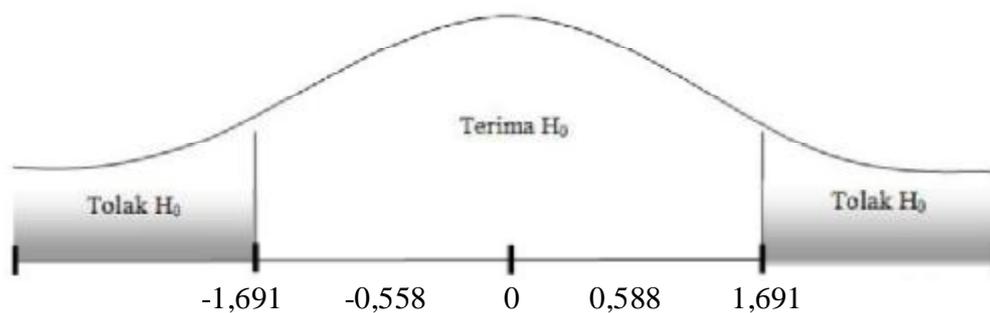
### 1. Pengaruh Current Rasio terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE.

Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 36-2 = 34$  adalah 1,691. Untuk itu  $t_{hitung} = -0,558$  dan  $t_{tabel} = 1,691$ .

**Kriteria pengambilan keputusan :**

- a)  $H_0$  diterima jika :  $- 1,691 \leq t_{hitung} \leq 1,691$ , pada  $\alpha = 5\%$
- b)  $H_a$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 1,691$  atau 2.  $t_{hitung} < -1,691$



**Gambar Kriteria IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t**

**Pengujian Hipotesis :**

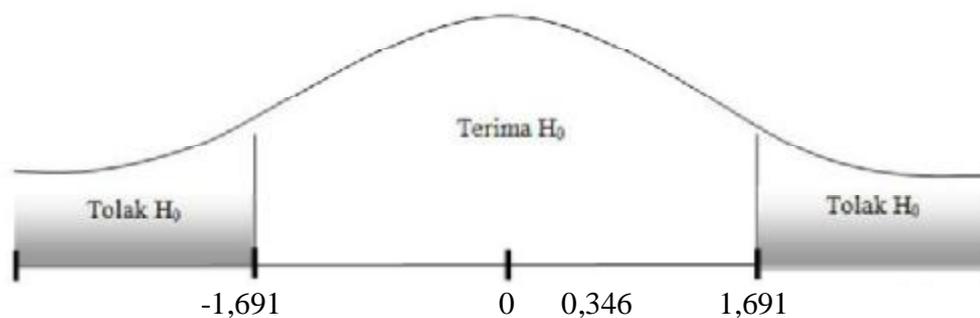
Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Current Ratio terhadap ROE diperoleh nilai  $-1,691 \leq - 0,588 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Current Ratio terhadap ROE pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Current Ratio memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap ROE artinya meningkatnya Current Ratio yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan menurunnya Profitabilitas walaupun tidak signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah debt to Equity Ratio berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE. Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 6 - 2 = 4$  adalah 2,776. Untuk itu  $t_{hitung} = 0,346$  dan  $t_{tabel} 1,691$ .

### Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika :  $-1,691 \leq t_{hitung} \leq 1,691$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 1,691$  atau  $-t_{hitung} < -1,691$



Gambar Kriteria IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

### Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROE diperoleh nilai  $-1,691 \leq 0,346 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Debt to Equity Ratio terhadap ROE pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Debt to Equity Ratio memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROE artinya meningkatnya Debt to Equity Ratio yang dimiliki perusahaan,

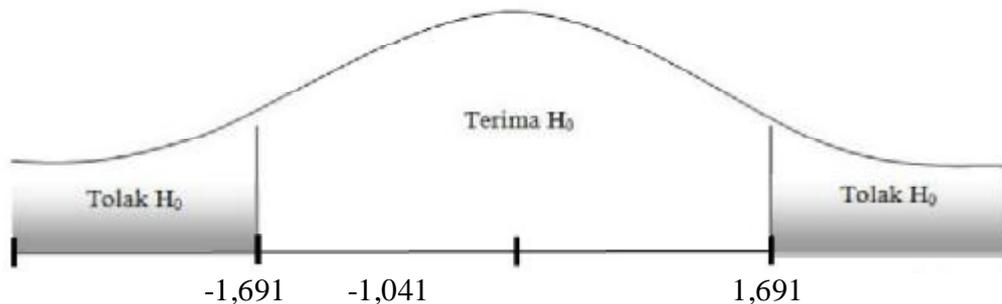
maka diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas walaupun tidak signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROE. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 6 - 2 = 4$  adalah 1,691. Untuk itu  $t_{hitung} = -1,041$  dan  $t_{tabel} = 1,691$ .

#### Kriteria pengambilan keputusan :

- $H_0$  diterima jika :  $-1,691 \leq t_{hitung} \leq 1,691$ , pada  $\alpha = 5\%$
- $H_a$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 1,691$  atau 2.  $t_{hitung} < -1,691$



Gambar Kriteria IV.6 Pengujian Hipotesis Uji t

#### Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROE diperoleh nilai  $-1,691 \leq -1,041 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap ROE pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan

terhadap ROE artinya meningkatnya Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan menurunnya Profitabilitas walaupun tidak signifikan pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

#### **Bentuk pengujian :**

- 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas,
- 2)  $H_a$  = Ada pengaruh signifikan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas.

#### **Keterangan :**

- a)  $F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
- b)  $F_{tabel}$  = Nilai F dalam F table berdasarkan n

#### **Kriteria Pengujian :**

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	2.713	3	.904	.634	.598 <sup>a</sup>
	Residual	45.640	32	1.426		
	Total	48.353	35			

a. Predictors: (Constant), ln\_cr, SIZE, ln\_der

b. Dependent Variable: Ln\_roe

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

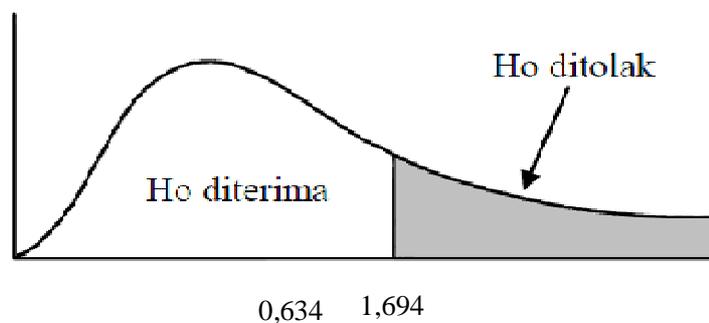
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 0.05$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 6$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 6 - 3 - 1 = 2$$

$$F_{hitung} = 0,634 \text{ dan } F_{tabel} = 1,694$$

**Kriteria pengembalian Keputusan :**

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



**Gambar Kriteria IV.7 Pengujian Hipotesis Uji F**

### **Pengujian Hipotesis :**

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel diatas didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,634 dengan signifikan 0,598 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  berdasar  $dk = n-k-1 = 32$  dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 1,694.

Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **5. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien deeterminasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.237 <sup>a</sup>	.056	-.032	1.19426	1.719

a. Predictors: (Constant), ln\_cr, SIZE, ln\_der

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,237 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Profitabilitas (ROE) atau variabel dependen dengan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,237 \times 100\%$$

$$D = 23,7\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

**Tabel IV.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2014, hal.183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar -0,032 Angka ini mengidentifikasi bahwa Profitabilitas (ROE) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh Curren Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) sebesar -3,2%, sedangkan selebihnya 30,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 1,194 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Profitabilitas (ROE).

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $-1,691 \leq -0,588 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Current Ratio terhadap ROE Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

*Current ratio* merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009 hal. 10). Peningkatan *current ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek,

sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Ricardo, 2012)

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Current Ratio terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Current ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Equity. Hasil peneliat ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolek (2012) dan Lokollo (2013) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Murtizannah (2012) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap ROE dan penelitian Bolek (2013) dan Nugroho (2012) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE.

## **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $-1,691 \leq 0,346 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Debt to Equity Ratio terhadap ROE Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Menurut Harahap (2017, hal 303) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos

yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri (Riccardo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE perusahaan. Hasil peneliat ini didukung atau sejalan dengan penelitian Arif (2011), Mareta (2013) dan Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil Lokollo (2013) dan Rosyahdah (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap ROE dan Penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa  $-1,691 \leq -1,041 \leq 1,691$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$

diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap ROE Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Menurut Riyanto (2008, hal. 299-300), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam dua arah. Jika kondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat. Namun pada saat krisis, dalam sebagian besar perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis, asset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Riccardo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap ROE perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian Kamallah (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertentangan dengan hasil penelitian Singapurwoko (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE dan Penelitian Fachrudin (2007) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE.

#### **4. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity**

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas yakni Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROE) maka diperoleh nilai dari  $F_{hitung} = 0,634$  dengan signifikan  $0,598$  dan  $F_{tabel} = 1.684$  dengan signifikan  $0,05$ . Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini memiliki makna semakin tinggi Current Ratio maka perusahaan akan semakin mampu membayar utang lancarnya. Dan Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan menurut teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

(ROE). Dengan kata lain adapun kenaikan Current ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial, bahwa, *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
2. Secara Parsial, bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
3. Secara Parsial, bahwa, *Ukuran Perusahaan* (Firm Size) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.
4. Secara, bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Ukuran Perusahaan* (Size) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan , mengurangi harga pokok penjualan atas dasar nilai aktiva serta meningtkkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas.
2. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu memperhatikan tingkat suku bunga untuk mempertimbangkan besarnya jumlah hutang didalam penambahan modal.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih memperhatikan penggunaan hutang dari pihak luar maupun dari pihak dalam dengan mempertimbangkan suku bunga yang diharapkan tidak akan menimbulkan resiko gagal bayar terhadap kewajibannya atau hutangnya.
4. Untuk meningkatkan Ukuran Perusahaan maka dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan, pendapatan sehingg memperoleh kemudahan dari pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiatmi, Ulivia Dewi. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Firm Size dan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas (ROE)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Azizah, Umi. 2015. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. CV Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 4 Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN*. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1 Salemba Empat.. Jakarta.
- Juliandi, Azuar, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU Press
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Libby (2007). *Akuntansi Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta : ANDI. Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2010-2014). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pongrangga, Rizki Adriani *et al.* 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)*. *Jurnal*.. Universitas Brawijaya. Malang.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Stiesia, Seftiani. 2016. *Pengaruh Current Rati, Total Asset Turn Over dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.*

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Manajemen* Alfabeta. Bandung